



## Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga dalam Memanfaatkan Limbah Serbuk Gergaji

Hiban Mutaqin<sup>1\*</sup>, Dang Eif Saiful Amin<sup>2</sup>, Rohmanur Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [Hibanmutaqin99@gmail.com](mailto:Hibanmutaqin99@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Pakuhaji banyak ditemui limbah serbuk gergaji yang dapat di manfaatkan untuk budidaya jamur tiram. masyarakat melihat budidaya jamur tiram ini sebagai potensi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan serbuk gergaji, Potensi pemanfaatan serbuk gergaji, dan usaha budidaya jamur tiram, serta bagaimana kemandirian keluarga di Desa Pakuhaji setelah memanfaatkan limbah serbuk gergaji. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji adalah menjadikan serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram. Bahwa pemanfaatan limbah serbuk gergaji adalah dengan adanya potensi yang dapat dilakukan sehingga menimbulkan kesempatan yang baik bagi masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh Desa Pakuhaji adalah dengan tersedianya serbuk gergaji dengan jumlah yang cukup banyak. Potensi lainnya yang dimiliki oleh Desa Pakuhaji adalah lingkungan yang mendukung untuk mengolah serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram, adapun kemandirian ekonomi keluarga dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji berhasil.

**Kata Kunci :** Ekonomi keluarga; jamur tiram; limbah serbuk gergaji.

### ABSTRACT

*Pakuhaji Village found a lot of sawdust waste that can be utilized for oyster mushroom cultivation. the community sees oyster mushroom cultivation as a potential to increase family economic independence. The purpose of this study was to find out how the community developed in utilizing sawdust, the potential for utilizing sawdust, and the oyster mushroom cultivation business, and how the independence of families in Pakuhaji Village after utilizing sawdust waste. The research method used is descriptive qualitative. the results of this study found that the*

*empowerment carried out by Pakuhaji Village was making sawdust as a medium for growing oyster mushrooms. Whereas the utilization of sawdust waste is a potential that can be carried out so as to create good opportunities for the community. The potential possessed by Pakuhaji Village is the availability of sawdust in sufficient quantities. Another potential possessed by Pakuhaji Village is a supportive environment for processing sawdust as a medium for growing oyster mushrooms, while the family's economic independence in utilizing sawdust waste is successful.*

**Keywords :** *Family economy; oyster mushroom; sawdust waste.*

## **PENDAHULUAN**

Jumlah angkatan kerja dari tahun ketahun, apalagi banyak juga orang yang tidak mempunyai skill dan soft skill menjadi pengangguran, kemudian pada kasus covid-19 ini jumlah pekerja itu dikurangi oleh perusahaan karena tingkat pemasaran perusahaan yang semakin menurun.

Proses PHK yang terjadi di subang menjadikan masyarakat mencari alternatif dalam mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarga. Proses pencarian alternatif itu berujung kepada serbuk gergaji kayu. Gergaji kayu di Desa Pakuhaji tersedia cukup melimpah karena adanya 11 pabrik pemotongan kayu yang tersebar di Desa Pakuhaji. Serbuk gergaji biasanya tidak digunakan oleh pabrik bahkan dibuang beberapa bahkan dibakar agar tidak membebani pabrik dengan banyaknya serbuk gergaji.

Serbuk gergaji pada penggunaan dapat digunakan sebagai barang yang memiliki nilai jual seperti pembuatan bahan olahan furnitur dari serbuk gergaji, kerajinan tangan, bahkan digunakan untuk pupuk dalam pertanian. Namun dikarenakan belum adanya pengetahuan mengenai hal tersebut membuat masyarakat tidak begitu memperhatikan pentingnya serbuk gergaji.

Penggunaan serbuk gergaji menjadi sangat banyak setelah adanya masyarakat yang mencoba memanfaatkan serbuk gergaji menjadi media dalam pembudidayaan jamur tiram. Masyarakat Desa Pakuhaji setelah mengetahui bahwa serbuk gergaji memiliki manfaat bahkan dapat menghasilkan keuangan yang menjadikan keluarga memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga berbondong-bondong untuk mengetahui bagaimana cara budidaya jamur tiram melalui penggunaan serbuk gergaji.

Disisi lain Subang memiliki cuaca dan lingkungan yang cocok untuk pertanian khususnya dalam budidaya jamur tiram. Pembudidayaan jamur tiram pun menjadi hal yang sangat menjanjikan karena ditopang oleh pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian dan lingkungan yang mendukung baik dari cuaca maupun lokasi geografis Desa Pakuhaji itu sendiri. Banyaknya bahan baku yang tersedia dan paling mudah di olah, dan menurut Enjo Soeharjo, keistimewaan

jamur tiram merupakan jenis jamur yang paling mudah tumbuh karena memiliki daya adaptasi yang kompleks terhadap lingkungan. (Mp, 2015 )

Setelah mengalami masa 3 kali panen masyarakat memiliki tambahan keuangan, kemudian ekonomi keluarga cukup baik walaupun pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada data diatas peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana budidaya jamur tiram sekaligus ingin mengetahui metode apa yang digunakan dalam memasarkan jamur tiram pada masyarakat di Subang sehingga memiliki efek untuk meningkatkan usaha keluarga. Oleh karena itu judul penelitian ini memberikan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam memanfaatkan Limbah Serbuk Gergaji Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga.

Berdasarkan penelitian tentang jamur tiram ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh ilham yahya dkk (2019). dalam jurnal yang berjudul pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui usaha budidaya jamur tiram Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar. Beliau menjelaskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat usaha budidaya jamur tiram sebagai berikut : Pertama. Prospek usaha budidaya jamur tiram memiliki masa depan yang cerah. Kedua, Peluang pasar komoditas, terutama untuk ekspor masih terbuka lebar, sehingga secara langsung memberikan peluang bagi pengembangan dan peningkatan produksi. Ketiga, Kualitas bahan dan penerapan saat pembibitan, mempengaruhi mutu produk; 4. Produksi kelompok tani jamur tiram meningkat sekitar 13,7 % setelah dilakukan renovasi pada rakrak dan baklog tanam.

*Kedua*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fuad Fitriawan dkk (2020). dalam jurnal yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Masyarakat setempat memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan, dengan melihat potensi tersebut maka diadakanlah pelatihan tentang budidaya jamur tiram. Setelah diadakannya pelatihan tersebut, pemuda mempunyai semangat dan kemauan yang kuat untuk berwirausaha budidaya jamur, di mana pemateri juga memberi motivasi yang sangat membangun mental para pemuda. (Fitriawan, 2019)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah mengenai kemandirian secara personal, lokasi penelitian saat ini di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dasar pemikiran digunakannya metode ini ialah karena metode ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan, sehingga mampu menjawab fokus dan tujuan penelitian. Metode

kualitatif ini kiranya sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan sesungguhnya dilapangan dengan mengedepankan kedalaman data bukan kualitas data.

Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada informan, peneliti dari kepala Desa Pakuhaji, tokoh masyarakat dan pemuda Desa Pakuhaji, serta beberapa petani jamur tiram yang berada di Desa Pakuhaji. Peneliti melakukan wawancara terkait masalah penelitian yang tidak terlepas dari fokus penelitian, yakni bagaimana pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji, potensi memanfaatkan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji, serta tingkat kemandirian ekonomi keluarga di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan mengumpulkan dokumentasi berupa dokumentasi dalam bentuk gambar/foto.

## **LANDASAN TEORITIS**

Menurut Sulistiyani mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan, memperkuat potensi, dan terciptanya kemandirian, (VO, 2015). Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya dan meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Perkembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahan. Pengembangan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik. (Winakusumo, 2012)

Menurut Madji potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Definisi potensi dalam sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. (Anshari, 2002).

Menurut Watson kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

Menurut Pourdaminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses atau cara menjadikan suatu yang tidak berharga menjadi bermanfaat. Dan intilah bermanfaat berasal dari kata manfaat yang berarti faedah yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses pemanfaatan. (Widi, 2018)

Teori pemberdayaan menurut Kartasasmita menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu lepas dari jerat kemiskinan dan keteringgalan, atau dengan kata lain pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan masyarakat dan berdaya. (Dr. Ir Sumaryo Gitosaputro, 2010)

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kemandirian/kemajuan dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. (Dr. Ir Sumaryo Gitosaputro, 2010)

Jim Ife menjelaskan bahwa devinisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Sementara menurut Eko Sudarmanto pengertian pemberdayaan adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. (Ekosudarmanto, 2020)

Menurut Sastradipoetra istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani *oikonomia* yang artinya manajemen urusan, rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Sastradipoetra lebih menegaskan pada persoalan keluarga dan fokus kepada masalah pendapatan. Dalam konteks ini nampak bahwa pendapatan menjadi bagian sentral dari peristilahan ekonomi. (Jhingan, 2017)

Menurut teori Fahrudin, menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. (Robert, 2016)

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai macam gangguan masalah atau kesukaran

dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. (Jhingan, 2017)

Menurut Pigou teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. (Allan, 2014)

Kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan sosio-ekonomi, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Maftuehan, 2013) Kesejahteraan sosial berperan dalam kegiatan untuk membantu mencapai tujuan atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan. Menurut Fahrudin, tujuan utama kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak. (Maftuehan, 2013).

Menurut Sancivion G. Balion keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga. (Sri, 2016).

Menurut Zeitlin dan Kramer keluarga dapat diartikan sebagai system dimana sistemnya adalah sistem sosial dikarenakan individu terlibat secara intim didalamnya, dibatasi oleh aturan keluarga, terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga pada setiap waktu. Sedangkan menurut Krepner dan Lerner terdapat perbedaan perspektif terhadap keluarga karena keluarga memiliki sistem itu sendiri.

Dibandingkan kelompok asosiasi lainnya, keluarga memiliki daya hidup lebih lama, serta hubungan biologi dan intergenerasi yang berkaitan dengan ikatan kekerabatan yang lebih luas (Klein & White), (Sunarti, 2006). Sedangkan ruang lingkup kesejahteraan keluarga yaitu:

Kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui tingkat terpenuhinya kebutuhan finansial oleh keluarga. Input tersebut bisa berupa pendapatan, nilai asset keluarga, maupun pengeluaran sedangkan outputnya adalah dapat memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi input itu terhadap individu, keluarga dan penduduk.

Kesejahteraan sosial komponen dari kesejahteraan sosial adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Penghargaan adalah pusat

pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal kreatif dan produktif, terampil, dan optimis sedangkan dukungan sosial juga dikenal lebih luas cakupannya.

Kesejahteraan psikologi adalah sebuah fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup (Gauvin dan Spence 2013). Sedangkan komponen kesejahteraan psikologi adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan mengurainya sebagai berikut.

Stres pribadi meliputi konflik, perasaan bersalah, ketidak berdayaan menghadapi masalah pribadi, marah terhadap diri sendiri, marah terhadap orang lain, kebutuhan dukungan atau pertolongan, dan ketidak pastian terhadap masa depan.

Kepuasan dalam berhubungan adalah hubungan dengan keluarga luas, dengan anak, dengan suami dan teman dan tetangga, hubungan sexual, hubungan dengan yang maha kuasa.

Kepuasan terhadap kesejahteraan keluarga meliputi, pendapatan keluarga, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kepuasan terhadap hidup keseluruhan, dan kemampuan untuk mengelola keluarga Tekanan peran meliputi peran dan tanggung jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji meliputi beberapa sektor yaitu, sektor alam, sumber daya manusia, dan sektor pertanian. Pemberdayaan di Desa Pakuhaji dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang Desa Pakuhaji. pemberdayaan ini merupakan hasil musyawarah yang dilakukan oleh penduduk Desa Pakuhaji dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan (MUSREMBANG) Desa Pakuhaji. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan cara membangun infrastruktur desa salah satunya adalah irigasi pertanian. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji pada sektor sumber daya manusia (SDM) adalah dengan melakukan pelatihan pemberdayaan, pengelolaan sumber daya alam yang tersedia di sekitar Desa Pakuhaji. pemberdayaan pada sektor sumber daya alam menemukan limbah serbuk gergaji yang tidak terkelola oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, peneliti melihat pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuhaji dengan adanya program dari pemerintahan Desa Pakuhaji untuk mengajak masyarakat diadakannya pelatihan budidaya jamur tiram. Setelah diadakannya rapat musyawarah perencanaan pembangunan, kepala desa kemudian menyebarkan surat edaran kepara RT/RW

yang ada di Desa Pakuhaji agar di sosialisasikan untuk pemanfaatan serbuk gergaji ini sebagai media tanam jamur tiram.

Pengelolaan serbuk gergaji merupakan pintu masuk pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuhaji. pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan cara menjadi limbah serbuk gergaji menjadi media tanam jamur tiram. Tahapan yang dilakukan berupa pemberian pelatihan kepada petani jamur tiram. Pelatihan yang dilakukan oleh desa bertujuan untuk melatih petani sehingga memiliki kemampuan yang baik untuk menanam jamur tiram.

Kemampuan yang dimiliki oleh petani merupakan hasil pelatihan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji. pelatihan yang dilakukan meliputi Pemilihan bibit, pembuatan baglog, pembuatan kubung, pemanenan, pemasaran, dan manajemen keuangan paska penjualan. Pelatihan dilakukan selama 8 minggu dan dilakukan dengan materi yang disiapkan diatas. Peneliti melihat pelatihan yang dilakukan secara mendalam dan lengkap diikuti dengan praktek langsung dilapangan. Jenjang pelatihan yang dilakukan selama 8 minggu merupakan contoh yang baik yang dilakukan dalam melakukan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang biasanya dilakukan oleh instansi lainnya biasanya dilakukan secara cepat tanpa melihat kemampuan dasar yang petani miliki. Sehingga pelatihan tersebut merupakan hal yang sia-sia dan menghabiskan banyak anggaran.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji selain mengurangi pengangguran juga menambah penghasilan masyarakat dan menambah kemandirian masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji sudah memasuki angkatan ketiga. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menunjukkan hasil yang positif. Lebih jauh evaluasi ini menemukan berkurangnya angka kriminal, budaya negatif, dan juga bertambahnya keamanan di Desa Pakuhaji.

Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Desa Pakuhaji di tujukan untuk mengurangi pengangguran akibat PHK maupun akibat situasi pandemi covid 19 sekarang ini. Pemberdayaan yang dilakukan dengan cara menggabungkan kemampuan petani sebelumnya dengan petani baru kemudian disatukan dalam sebuah produk yaitu jamur tiram.

Peneliti melihat adanya beberapa hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu, masyarakat masih memilih untuk memilih penghasil secara instan dengan cara bekerja di pabrik, atau bekerja di luar kota, selain itu sebagian masyarakat bertani jamur tiram masih banyak memiliki resiko seperti gagal panen karena cuaca atau masalah penyakit dan hama yang menyerang jamur tiram. Hambatan lainnya yaitu kurangnya sosialisasi masalah pemberdayaan jamur tiram dari perangkat pemerintahan desa kepada masyarakat Desa Pakuhaji. Hambatan yang paling besar yaitu masih adanya masyarakat yang menganggap bahwa pelatihan



budidaya jamur tiram yang menganggap bahwa hanya untuk beberapa orang tertentu saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pengelolaan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji dilakukan oleh masyarakat Desa Pakuhaji atas dasar melimpahnya serbuk gergaji di sekitar desa. Hal itu dibuktikan dengan adanya sebelas pabrik pengelolaan serbuk gergaji, serbuk gergaji yang dikelola oleh masyarakat pada awalnya tidak memiliki nilai baik secara materi maupun non materi.

Potensi yang ditemukan oleh masyarakat merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakuhaji sebagai modal awal penegelolaan jamur tiram. potensi lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pakuhaji adalah kemampuan bertani yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Pakuhaji sebelumnya. Peneliti melihat potensi itu semakin besar dikarenakan Desa Pakuhaji memiliki lingkungan yang mendukung untuk menanam jamur tiram. lingkungan yang dimiliki berada di lereng gunung dan memiliki cuaca yang dingin sehingga jamur tiram semakin mudah untuk tumbuh. Peneliti melihat potensi itu didukung dengan dekatnya pasar dan perusahaan yang memiliki kebutuhan akan jamur tiram.

Subang juga secara lokasi memiliki jarak yang tidak jauh dari ibu kota, sehingga semakin besarlah potensi budidaya pengolahan limbah serbuk gergaji menjadi jamur tiram. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Pakuhaji adalah SDM yang mempuni dalam bidang pertanian menopang semakin besarnya pembudidayaan jamur tiram dan budidaya tersebut menghasilkan potensi yang berupa materi dan non materi. Materi yang dihasilkan berupa keuangan atau penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan melebihi kebutuhan tersebut. Non materi yang dihasilkan adalah kemandirian masyarakat dan keamanan masyaralay di Desa Pakuhaji karna berkurangnya pengguran maka secara tidak langsung mengurangi tindakan kejahatan.

Potensi yang terlihat di Desa Pakuhaji banyaknya jumlah produksi kayu dan industri penggergajian di Desa Pakuhaji menghasilkan limbah serbuk gergaji yang banyak, melihat banyaknya serbuk gergaji yang berserakan, pemerintahan Desa Pakuhaji mengadakannya pelatihan budidaya jamur tiram dikarnakan banyaknya warga di Desa Pakuhaji yang berprofesi sebagai petani maka diadakannya sosialisasi ke warga sekitar untuk pengolahan serbuk gergaji.

Pengelolaan serbuk gergaji dapat dilakukan oleh masyarakat jika memiliki modal, modal yang didapatkan petani bisa berasal dari modal pribadi, pinjaman, maupun bantuan dari pemerintah desa setempat. Kenyataan dilapangan modal

yang dibutuhkan oleh petani tidak begitu banyak bahkan beberapa modal didapatkan melalui bantuan yang disalurkan oleh Desa Pakuhaji. bantuan modal tersebut bisa berupa uang maupun bibit. Bantuan modal yang diterima oleh petani diberikan setelah petani melakukan pelatihan di desa. Pelatihan itu dilakukan selama 2 bulan dengan materi yang disampaikan adalah dimulai dari proses pembibitan hingga pasca penjualan.

Peneliti melihat adanya beberapa hambatan dalam proses pemanfaatan potensi yaitu, masih terjadinya saling rasa curiga diantara satu petani dengan petani lainnya, satu anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya, kedua modal yang digunakan merupakan hasil pinjaman sehingga proses bisnis tidak berjalan dengan baik, hambatan yang paling terlihat adalah petani masih menjalankan dua proses pertanian secara langsung sehingga petani tidak fokus kedalam usaha pembudidayaan jamur tiram yang mneyebabkan kurang maksimalnya hasil dari proses budidaya jamur tiram.

Kemandirian yang didapat oleh Desa Pakuhaji merupakan output dari baiknya pengelolaan sumber daya dengan melakukan pemberdayaan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Pakuhaji baik SDM maupun SDA. Kemandirian merupakan program jangka panjang yang dihasilkan dari proses pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab kepada masyarakat Desa Pakuhaji.

Serbuk gergaji memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dilakukan dengan baik dan benar, hal itu dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengolah serbuk gergaji. Pengolahan serbuk gergaji yang digunakan sebagai media tanam jamur tiram berdasarkan wawancara diatas dapat meningkatkan penghasilan petani yang jumlahnya melebihi UMR Subang yaitu diatas 3-4 juta perbulan.

Program pelatihan budidaya jamur tiram yang diadakan oleh Desa Pakuhaji menciptakan kemandirian bagi masyarakat dan mengurangnya tingkat pengangguran yang ada di Desa Pakuhaji. dan masyarakat pun sekarang sadar akan potensi budidaya jamur tiram ini. Dilihat dari peluang pasarnya yang masih terbilang luas dan juga untuk pembudidayanya sendiri tidak terlalu banyak yang ada di Desa Pakuhaji.

Penghasilan yang diterima petani selain dapat memenuhi kebutuhan hidup juga dapat mensejahterakan petani sendiri baik berupa derajat maupun materi lainnya. Berdasarkan wawancara di atas beberapa petani memiliki penghasilan yang cukup besar, penghasilan tersebut dapat membuat petani sejahtera dan mandiri. Penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki rumah, membeli kendaraan, dana pendidikan, dan tabungan.

Hambatan yang dilihat oleh peneliti pada proses kemandirian adalah masih kurangnya perhatian masyarakat terhadap manajemen keuangan, sehingga besarnya penghasilan tidak dapat mencukupi kebutuhan. Selain itu perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan gagalnya proses manajemen keuangan yang menyebabkan tidak berubahnya taraf hidup seseorang. Hambatan lain yang peneliti lihat adalah konflik yang terjadi diantara keluarga menyebabkan berhentinya usaha budidaya jamur tiram.

### **Pemberdayaan Desa Pakuhaji Untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat**

Observasi dan wawancara peneliti dalam budidaya jamur tiram yang dihasilkan dari serbuk gergaji menemukan bahwa pengolahan serbuk gergaji dapat menghasilkan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pengolahan serbuk gergaji adalah media untuk menumbuhkan jamur tiram yang berkualitas. Proses pengolahan serbuk gergaji adalah bagian dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh desa Pakuhaji untuk menaikkan taraf kehidupan masyarakat, karna serbuk gergaji memiliki potensi untuk menjadikan masyarakat semakin mandiri, baik dari kehidupan maupun ekonomi.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan barang limbah yang sudah tidak digunakan kemudian menjadi barang yang dapat dimanfaatkan bahkan menghasilkan adalah bagian dari pemanfaatan positif sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Poerwadarminto, 2002) pemanfaatan adalah suatu proses kegiatan, cara atau perbuatan yang menjadikan sesuatu yang ada di tangan manusia menjadi bermanfaat. Tangan manusia adalah anugerah tuhan yang maha kuasa yang diberikan kepada manusia kemudian dibantu oleh akal yang sehingga lahir sebuah kesempatan yang didasarkan atas dasar kebutuhan manusia yang sering menjadi alasan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Mengurangi Pengangguran. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji menjadi hal yang bermanfaat dan menghasilkan adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran angkatan kerja masyarakat Desa Pakuhaji. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai kerja.

Pengolahan limbah serbuk gergaji yang baik dan maksimal dapat menghasilkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu pengolahan serbuk gergaji yang baik dan benar dapat diterima oleh

masyarakat sehingga permintaan mengenai produk jamur tiram semakin banyak. Permintaan yang cukup banyak tersebut tidak dapat dilakukan oleh petani jika tidak memiliki pegawai. Oleh karena itu kebutuhan akan pegawai merupakan hal yang pokok setelah penghasilan, artinya dengan semakin banyaknya kebutuhan terhadap pegawai maka akan membuka peluang pekerjaan.

Jumlah pengusaha yang semakin bertambah dan jumlah masyarakat yang terlibat dalam usaha pemanfaatan limbah gergaji juga menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berada di desa Pakuhaji kabupaten Subang. Hal ini senada dengan teori Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dapat di kembangkan apabila jumlah penduduk bertambah. Semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin banyak sumber daya manusia yang produktif.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti meyipulan bahwa pengangguran di Desa Pakuhaji mengalami penurunan sesuai dengan teori yang disampaikan bahwa proses budidaya jamur tiram merupakan proses penyiapan usaha baru. Fakta dilapangan bahwa petani budidaya jamur tiram di Desa Pakuhaji bukan pada proses penyiapan namun sudah masuk kedalam proses menghasilkan sesuatu.

### **Potensi Pemanfatan Serbuk Gergaji dan Dasar Dalam Pembudidayaan Jamur Tiram Desa Pakuhaji**

Pemanfaatan limbah serbuk gergaji sebagai media utama dan dasar dalam pembudidayaan jamur tiram yang melimpah disuatu daerah juga merupakan sebuah kesempatan yang didapat oleh manusia yang jeli dalam melihat potensi yang ada disekitar Desa Pakuhaji. Sesuai dengan teori yang disebutkan bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. (Anshari, 2002). Kejelian yang dimiliki oleh masyarakat adalah bagian dari kekuatan kemudian diselaraskan dengan potensi tersembunyi yaitu bakat pertanian maka lahirlah keberhasilan yang diraih oleh Desa Pakuhaji.

Wawancara diatas juga membuktikan bahwa manusia biasanya lebih tertarik kepada hal yang mudah dan hasilnya cukup menjanjikan. Selain itu faktor lain yang memungkinkan seseorang berhenti dari memenuhi kebutuhan selalu mendorong seseorang untuk mencoba hal hal baru salah satunya adalah jamur tiram. Berdasarkan wawancara diatas bahwa usaha jamur tiram adalah hal yang sangat mudah dilakukan dan hasilnya juga menjanjikan sesuai dengan teori yang disampaikan Alexopolous jamur tiram termasuk jenis jamur kayu yang mudah dibudidayakan, jamur tiram termasuk *familia agarecaceae* atau *thirecholomataceae*.

Jamur tiram juga merupakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh

masyarakat sekitar dan cara memasaknya juga sudah diketahui oleh masyarakat sekitar sehingga dalam proses pemasaran pun sangat mudah dan dapat dilakukan di pasar lokal. Hasil yang diterima oleh masyarakat pun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat bahkan beberapa petani juga dapat menghasilkan lebih dan merubah dari masyarakat yang tidak sejahtera menjadi masyarakat yang cukup sejahtera.

**Skill.** Potensi yang cukup besar dalam pengolahan limbah serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram akan sangat bermanfaat jika potensi tersebut diolah secara baik dan benar. Pengolahan secara baik dan benar dapat dilakukan jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang didapat melalui pelatihan.

Pelatihan yang baik akan mengasah kemampuan seseorang sehingga memiliki keahlian yang dapat digunakan dalam mengelola limbah serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram. Keterampilan seseorang bisa didapatkan secara alamiah ataupun melalui pelatihan sebagai mana yang didampai oleh (Amirullah, 2017) istilah keterampilan juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sedangkan menurut Hottiger, keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: Keterampilan *phylogenetic* adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. Dan keterampilan *ontogenetic* merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa skill yang dimiliki masyarakat Desa Pakuhaji merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil pengaruh lingkungan dikarenakan adanya budidaya jamur tiram di sekitar Desa Pakuhaji.

Modal Potensi yang sangat besar pengolahan limbah serbuk gergaji memerlukan modal baik berupa skill, kemampuan, ataupun berbentuk keuangan. Modal tersebut bisa didapatkan melalui modal pribadi maupun bantuan dari pemerintah, modal yang di butuhkan untuk pengelolaan limbah serbuk gergaji ini tidaklah besar. Namun jika masyarakat ingin melihat potensinya semakin besar membutuhkan modal yang cukup besar. Menurut pendapat A. Soeharjo modal adalah dana yang dimanfaatkan sebagai suatu pokok atau induk untuk melakukan perdagangan. Harta atau benda tersebut juga bisa digunakan untuk memproduksi sesuatu yang mampu meningkatkan kekayaan.

### **Kemandirian Keluarga di Desa Pakuhaji Setelah Memanfaatkan Limbah Serbuk Gergaji**

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji dengan cara memanfaatkan potensi limbah serbuk gergaji menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi masyarakat

guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyebabkan seseorang tersebut memiliki kemandirian. Sebagaimana yang disampaikan Watson kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu yang tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Kemandirian yang diterima oleh masyarakat Desa Pakuhaji sudah dibuktikan melalui program pemberdayaan limbah serbuk gergaji, proses pemberdayaan tersebut berasal dari masyarakat yang sudah bebas memilih baik pilihan dalam kegiatan maupun penghasilan.

Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui pembudidayaan jamur tiram merupakan hasil dari kegigihan masyarakat dalam memanfaatkan potensi limbah serbuk gergaji yang cukup melimpah di tengah masyarakat Desa Pakuhaji. penghasilan yang diterima masyarakat merupakan hasil dari proses penyelesaian masalah yang dimiliki oleh masyarakat. hal tersebut didasarkan dengan teori penghasilan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang brelaku saat ini. Masalah tersebut menjadi hambatan petani untuk mengembangkan jamur tiram, seperti masalah modal, kemampuan/skill, produksi jamur tiram yang belum menghasilkan, produksi jamur tiram yang belum diserap oleh pasar.

Hambatan tersebut dapat diselesaikan oleh petani Desa Pakuhaji sehingga penghasilan yang diterima oleh petani Desa Pakuhaji semakin meningkat, peningkatan hasil tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga juga bisa menjadikan petani tersebut semakin mandiri baik dari mandiri dalam keuangan mauppun mandiri dalam mngambil keputusan. Penghasilan merupakan sumber pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000)

Peningkatan Kesejahteraan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pakuhaji melihat adanya perbedaan antara masyarakat yang bekerja dan petani budidaya jamur tiram mengenai materi yang dimiliki. Rata-rata petani budidaya jamur tiram memiliki rumah yang cukup besar dan memiliki kendaraan pribadi yang berupa kendaraan roda empat. Faktor lain yang peneliti dapat lihat adalah mengenai pendidikan yang dimiliki oleh petani jamur tiram mampu menyekolahkan anaknya hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal tersebut membuktikan mengenai kemandirian yang disebutkan oleh Adi S, naiknya penghasilan yang diterima oleh petani jamur tiram adalah bukti bahwa jamur tiram dapat menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Pakuhaji. Peningkatan level masyarakat dari masyarakat prasejahtera menjadi sejahtera adalah hal yang sangat memungkinkan disaat

masyarakat tersebut melakukan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal. Potensi itu juga didapat dalam masyarakat yang cukup baik dalam mengelola hubungannya baik secara personal maupun lingkungan.

Pendapat lain mengenai peningkatan yang diungkapkan oleh Peter Salim. Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat atau taraf seseorang sehingga mempertinggi dan memperhebat hasil produksi dan sebagainya. Peningkatan yang diterima seseorang merupakan salah satu bentuk dari kesejahteraan.

Menurut teori Fahrudin tujuan utama dalam kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau, serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Pakuhaji merupakan masyarakat yang mandiri sebagai mana indikator teori kemandirian yang menyebutkan bahwa ciri masyarakat yang mandiri. Indikator yang pertama mengambil inisiatif yaitu adanya keinginan untuk memulai budidaya jamur tiram, memasarkan sampai tingkat nasional, lahir produk baru.

Indikator kedua bisa mengatasi hambatan dari potensi dan pemberdayaan. Indikator yang ketiga dari ciri masyarakat mandiri adalah dapat melakukan sesuatu yang tepat seperti memulai usaha budidaya jamur tiram, pemanfaatan limbah serbuk gergaji, dan mngajak masyarakat untuk bisa membuka peluang usaha dan penyerap pengangguran. Indikator yang keempat masyarakat Desa Pakuhaji gigih dalam usaha budidaya jamur tiram.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pengusaha jamur tiram mengambil limbah serbuk gergaji di kawasan pabrik pemotongan kayu yang dekat dengan pemukiman para petani. Jarak antara rumah penduduk dan pabrik pemotongan kayu berkisar antara 1 KM hingga 2 KM. Pabrik pemotongan kayu yang berada dikawasan sekitar Desa Pakuhaji terdiri dari 11 pabrik. Serbuk gergajivbiasanya dibuang secara cuma-cuma namun setelah adanya program pemberdayaan jamur tiram yang bermediakan serbuk gergaji pabrik tersebut pabrik pengolahan serbuk gergaji mendapatkan penghasilan tambahan.

Penggunaan serbuk gergaji yang semakin masif digunakan oleh masyarakatkomoditi tersebut akhirnya memiliki nilai harga yaitu bekisar 5000 (lima ribu rupiah) perkarung. Proses pengangkutan serbuk gergaji biasanya dilakukan menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Penggunaan motor biasanya jika kebutuhan serbuk gergaji dalam jumlah kecil sedangkan penggunaan

mobil biasanya dilakukan saat kebutuhan serbuk gergaji dibutuhkan dalam jumlah yang cukup besar.

Petani yang menggunakan limbah serbuk gergaji sebagai media tanam biasanya menggunakan sebagian rumahnya digunakan untuk menanam jamur tiram. Bagian rumah yang digunakan biasanya berada dibelakang rumah selian itu ruang yang digunakan oleh petani tersebut tidak cukup besar. Ruang kecil yang digunakan oleh petani cukup untuk menampung baglog (serbuk gergaji yang sudah dipermentasi). Petani memulai penanaman dibantu oleh keluarga inti yaitu istri, dan anak.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui pengamatan aktivitas petani. langkah penelitian selanjutnya adalah menggunakan metode wawancara yang di klasifikasikan sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pakuhaji terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan pemberdayaan sebagai berikut:

Pelatihan yang dilakukan di Desa Pakuhaji adalah pelatihan mengenai pemanfaatan serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram. Pelatihan yang dilakukan dimulai dari proses pengolahan hingga pasca penjualan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengolahan jamur tiram.

Paska pelatihan yang dilakukan di desa petani diarahkan untuk praktek secara langsung dalam memanfaatkan serbuk gergaji sebagai media penanaman jamur tiram. Peraktek secara langsung dilakukan guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga jamur tiram memiliki manfaat baik untuk pribadi maupun masyarakat.

Panen jamur tiram dapat dilakukan dalam jangka waktu 40 hari setelah pembibitan atau setelah tubuh buah berkembang maksimal, yaitu sekitar 2-3 minggu setelah tubuh buah terbentuk. Perkembangan tubuh buah jamur tiram yang maksimal ditandai pula dengan meruncingnya bagian tepi jamur. Kriteria jamur yang layak untuk dipanen adalah jamur yang berukuran cukup besar dan bertepi runcing tetapi belum mekar penuh atau belum pecah.

Jamur yang telah dipanen harus segera dipisahkan dari pangkalnya. Proses pemisahan ini penting untuk dilakukan karena bila selama proses budidaya petani menggunakan pestisida, biasaya racun pestisida akan mengendap pada bagian pangkal dan masih memungkinkan terdapat residu yang tertinggal pada tubuh buah. Setelah diyakini kebersihannya, proses sortasi dilakukan untuk mengelompokkan jamur tiram berdasarkan bentuk dan ukurannya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang seragam sehingga akan menarik minat konsumen saat dipasarkan.



Pelatihan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji adalah pemasaran hasil budidaya jamur tiram agar pasca pengolahan jamur tiram petani segera mendapatkan hasil dari penjualan jamur tiram. Hasil pemasaran ini diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sekitar Desa Pakuhaji maupun Daerah Subang. Pelatihan pemasaran ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kualitas jamur tiram hasil panen,

Pelatihan ini dilakukan melalui tahapan pembungkusan jamur tiram, kemudian memasarkan baik dilakukan secara tradisional maupun menggunakan media teknologi informasi. Pelatihan menggunakan media informasi adalah dengan cara membuat photo produk yang baik dan video yang dapat menarik pelanggan.

Pemanfaatan limbah serbuk gergaji sebagai media utama dan dasar dalam pembudidayaan jamur tiram yang melimpah disuatu daerah juga merupakan sebuah kesempatan yang didapat oleh manusia yang jeli dalam melihat potensi yang ada disekitar Desa Pakuhaji. Sesuai dengan teori yang disebutkan bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. (Anshari, 2002). Kejelian yang dimiliki oleh masyarakat adalah bagian dari kekuatan kemudian diselaraskan dengan potensi tersembunyi yaitu bakat pertanian maka lahirlah keberhasilan yang diraih oleh Desa Pakuhaji.

## **PENUTUP**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pengolahan serbuk gergaji merupakan proses pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang ada, potensi tersebut didapatkan melalui pelatihan, skill dan menggunakan modal.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Pakuhaji adalah menjadikan serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram. Bahwa pemanfaatan limbah serbuk gergaji adalah dengan adanya potensi yang dapat dilakukan sehingga menimbulkan kesempatan yang baik bagi masyarakat.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Pakuhaji adalah dengan tersedianya serbuk gergaji dengan jumlah yang cukup banyak. Potensi lainnya yang dimiliki oleh Desa Pakuhaji adalah lingkungan yang mendukung untuk mengolah serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram. Potensi tersebut semakin meningkat dengan banyaknya jumlah usia produktif di Desa Pakuhaji yang sudah memiliki kemampuan dalam bidang pertanian.

Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menghubungkan antara petani dengan perusahaan yang membutuhkan jamur tiram dalam jumlah

yang cukup besar. Potensi itu juga semakin didorong dengan digunakannya jamur tiram sebagai makanan sehari-hari masyarakat, baik sebagai makanan utama maupun pelengkap dari makanan lainnya.

Potensi yang dimanfaatkan secara baik akan melahirkan nilai yang berupa keuangan maupun nilai lainnya yang cukup digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan dari pengolahan serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram cukup besar bahkan penghasilan tersebut melebihi UMR Subang. Penghasilan yang melebihi UMR Subang membuat petani memiliki kemampuan yang cukup untuk meningkatkan derajat hidupnya baik berupa harta, maupun penghargaan lainnya. Penghasilan yang cukup besar menjadikan masyarakat bebas dari masalah perekonomian yang menjadikan petani tersebut mandiri dalam mengelola hidupnya, selain itu kemandirian yang dimiliki oleh petani juga disebarkan kepada anggota keluarga lainnya sehingga anggota keluarga mandiri baik dari penghasilan maupun dalam memenuhi kebutuhan lainnya yang berupa kebutuhan tersier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan, F. d. (2014). *ekonomi kesejahtraan*. jakarta: erlangga media.
- Amirullah, H. (2017). *Ilmu Manajemen Usaha Tani*. Yogyakarta: Media pers.
- Anshari, H. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. jakarta: gramedia.
- Gitosaputro, S. M. (2010). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV tirta buana media.
- Ekosudarmanto. (2020). *pembangunan dan pemberdayaan*. yogyakarta: rajawali pers.
- Faturrohman, A. R., & Daryan, A. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kencana Utama.
- Fitriawan, F, Rohmatulloh, D.M Asfahani & Ulfa R.A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement Vol 1 No 01. 47-58*
- Jhingan, M. (2017). *ekonomi pembangunan dan perencanaan* . jakarta: Rajawali pers.
- Maftuehan. (2013). *Transformasi Kesejahteraan*. Yogyakarta: Gramedia.
- Poerwadarminto. (2002). *Pemanfaatan potensi lingkungan*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Robert, S. d. (2016). *konversasi mangrove dan kesejahtraan masyarakat*. DKI jakarta: yayasan pustaka.
- Sarrianti, L. (2019, Februari 16). *Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya jamur tiram*. Retrieved from <https://dppm.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/01/Lampiran-1-31-12-2019.pdf>: <https://www.google.com/search?q=Bedasarkan+penelitian+Liza+Sarrianti+dalam+skripsi+yang+berjudul+Pemberdayaan+Ekonomi+Keluarga+>

- Melalui+Budidaya+Tiram+(Studi+Gampong+Tibang+Kecamatan+Syiah  
+Kuala
- Sunarti, E. (2006). *indikator keluarga sejahtera*. bogor: bentang pustaka.
- Widi, R. K. (2018). *Pemanfaatan Material Anorganik*. gorontalo: Gramedia Pustaka Utama.
- Winakusumo, I. (2012). *Pengembangan Masyarakat*. purwokerto: rajawali pers.
- Yahya, I, Fansury, A.H & Abduh T. (2019). Pemberdayaan masyarakat Pedesaan melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 (pp.606-609)*978-602-60766-6-3

